

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Lokasi dan Topografi

Desa Tambakmulyo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Lokasinya tepat bersebelahan dengan wilayah pesisir pantai selatan. Jarak dari Desa Tambakmulyo menuju kantor Kecamatan Puring adalah 5 km. Jarak tersebut dapat ditempuh dalam waktu sekitar 15 menit menggunakan kendaraan roda 2 atau roda 4. Sedangkan, jarak dari Desa Tambakmulyo menuju kantor Kabupaten Kebumen yang mana lokasinya berada tepat di pusat kota adalah 34 km. Estimasi waktu yang dibutuhkan untuk menempuh jarak tersebut adalah sekitar 1 jam menggunakan kendaraan roda 2 atau roda 4.

Desa Tambakmulyo merupakan desa terluar dari Kecamatan Puring. Adapun batas-batas wilayah dari desa tersebut yaitu :

sebelah selatan : Samudera Hindia
sebelah barat : Kecamatan Buayan
sebelah utara : Desa Banjarejo
sebelah timur : Desa Surejan.

Desa Tambakmulyo memiliki luasan wilayah sekitar 579 hektar, yang terdiri dari 135 hektar tanah sawah dan 444 hektar tanah kering. Menurut penggunaannya, wilayah tanah kering di desa Tambakmulyo terbagi menjadi beberapa daerah yang disesuaikan dengan kebutuhannya, yaitu pekarangan, tegalan, perkebunan, dan lain-lain.

Desa Tambakmulyo berada di area dataran rendah dengan ketinggian 5 - 6 meter diatas permukaan laut. Desa tersebut memiliki ketinggian yang sesuai untuk

melakukan kegiatan budidaya pepaya California, yang mana tanaman tersebut dapat tumbuh pada ketinggian 0 – 300 meter diatas permukaan laut. Secara astronomis dengan sistem UTM, Desa Tambakmulyo berada antara 9,145,000 mU – 9,141,400 mU dan 331,120 mT – 335,135 mT.

B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2017, Desa Tambakmulyo dengan luasan 579 hektar memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.876 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 2.507 laki-laki (51,41%) dan 2.369 perempuan (48,59%). Dengan luas dan jumlah penduduk tersebut, maka besarnya tingkat kepadatan penduduk di desa Tambakmulyo adalah 775/Km². Nilai tersebut menandakan bahwa setiap 1 Km² luasan wilayah, maka terdapat 775 penduduk yang menempati daerah tersebut.

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun. Dalam kehidupan sehari-hari, pengaruh umur begitu penting terhadap fungsi seseorang. Semakin bertambahnya umur, maka orang tersebut dianggap lebih mampu dan berfungsi terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam dunia pekerjaan.

Di Desa Tambakmulyo, rentang umur penduduk setempat begitu beragam, mulai dari anak-anak hingga tua. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di desa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kelompok umur penduduk Desa Tambakmulyo

No	Kelompok Umur (th)	Jenis Kelamin			
		L	%	P	%
1	0-4	223	8,89	197	8,31
2	5-9	222	8,85	208	8,78
3	10-14	242	9,65	217	9,15
4	15-19	203	8,09	172	7,26
5	20-24	138	5,5	133	5,61
6	25-29	161	6,42	161	6,79
7	30-34	177	7,06	170	7,17
8	35-39	186	7,41	180	7,59
9	40-44	192	7,65	178	7,51
10	45-49	175	6,98	176	7,42
11	50-54	154	6,14	141	5,95
12	55-59	123	4,9	106	4,47
13	60-64	87	3,47	89	3,75
14	65-69	76	3,03	73	3,08
15	70-74	62	2,47	72	3,03
16	>75	86	3,43	95	4,01
Jumlah		2507	100,00	2369	100,00

Sumber : Kecamatan Puring Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada penduduk berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk paling tinggi di Desa Tambakmulyo baik laki-laki maupun perempuan ada pada kalangan umur 10-14 tahun. Sedangkan, jumlah penduduk paling rendah ada pada kalangan umur 70-74 tahun. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwasannya mayoritas penduduk Desa Tambakmulyo merupakan usia pelajar, yaitu 10-14 tahun dan minoritas penduduknya adalah kalangan umur 70-74 tahun yang merupakan usia tua.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur tingkat sosial ekonomi seseorang. Hal tersebut dikarenakan mata pencaharian menentukan hasil yang akan didapatkannya.

Mata pencaharian penduduk satu dengan yang lain tentunya berbeda-beda, tergantung dengan keahliannya masing-masing. Keberagaman mata pencaharian penduduk di Desa Tambakmulyo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Mata pencaharian penduduk Desa Tambakmulyo

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	1397	73,68
2	Buruh tani	70	3,69
3	Buruh/swasta	403	21,26
4	PNS	21	1,11
5	Montir	3	0,16
6	Polri/ABRI	2	0,10
Jumlah		1896	100,00

Sumber : Kecamatan Puring Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa ada berbagai jenis mata pencaharian yang dilakukan oleh penduduk Desa Tambakmulyo. Jenis mata pencaharian terbesar yang dilakukan adalah sebagai petani, yaitu sejumlah 1.397 atau dengan persentase 73,68%. Besarnya angka mata pencaharian tersebut memang didukung oleh ketersediaan lahan untuk melakukan kegiatan usahatani dan kesesuaian topografi wilayah sebagai syarat melakukan kegiatan pertanian. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya penduduk di Desa Tambakmulyo sebagian besar mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencahariannya.

C. Keadaan Perekonomian Masyarakat

Kegiatan perekonomian masyarakat dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat salah satunya adalah mata pencaharian. Di Desa Tambakmulyo, mata pencaharian yang paling dominan ada pada sektor pertanian. Rerata penghasilan masyarakat setempat adalah Rp.80.000/hari.

Secara global, tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Kategori tingkat kesejahteraan penduduk Desa Tambakmulyo

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Keluarga pra-sejahtera	320	36,53
2	Keluarga sejahtera 1	237	27,05
3	Keluarga sejahtera 2	135	15,41
4	Keluarga sejahtera 3	137	15,64
5	Keluarga sejahtera 3 plus	47	5,37
Jumlah		876	100,00

Sumber : Kecamatan Puring Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tambakmulyo paling banyak berada pada tahap keluarga pra-sejahtera, yaitu sebanyak 320 keluarga atau dengan persentase 36,53%. Indikator dari keluarga pra-sejahtera adalah keluarga yang belum bisa memenuhi salah satu atau lebih dari kebutuhan dasarnya sebagai keluarga sejahtera 1, yaitu kebutuhan akan pengajaran agama, kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan. Namun, disamping tingginya jumlah keluarga pra-sejahtera, masih banyak pula jumlah keluarga yang berada pada tingkat sejahtera, yaitu sebanyak 556 yang terbagi dalam kategori keluarga sejahtera 1 hingga keluarga sejahtera 3 plus.

D. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian menjadi bagian terpenting dalam kegiatan perekonomian di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Hal tersebut dibuktikan dengan mayoritas penduduknya yang berprofesi sebagai petani. Desa Tambakmulyo memiliki luasan wilayah 579 ha, yang mana 135 ha merupakan tanah sawah dan 444 ha merupakan tanah kering. Lahan yang tersedia digunakan petani untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan dan hortikultura seperti padi, jagung, cabai, tomat, belimbing, sirsak, pepaya, dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan secara langsung, komoditas pertanian yang paling banyak dibudidayakan di Desa Tambakmulyo adalah pepaya. Varietas pepaya

yang banyak ditanam yaitu *California*, *calina*, dan *lady orange*. Melakukan budidaya pepaya merupakan pilihan para petani Desa Tambakmulyo yang dianggap paling menguntungkan. Selain unggul dibidang finansial, perawatan yang dibutuhkan juga cukup mudah dan tidak memerlukan banyak tenaga kerja.

E. Teknik Budidaya Pepaya California

Tanaman pepaya California dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang subur dan sedikit berpasir. Lahan yang cocok untuk melakukan budidaya pepaya adalah lahan yang terbuka atau memiliki penyinaran yang penuh. Selain itu, sistem pengairan juga harus lancar. Untuk melakukan budidaya pepaya California, terdapat *Standard Operating Procedure (SOP)* yang dapat digunakan sebagai acuan budidaya demi terpenuhinya target produksi dan mutu produk, yaitu :

1. Persiapan lahan

Tahap pertama dalam kegiatan budidaya adalah mempersiapkan lahan. Kegiatan persiapan lahan meliputi penggemburan, pembersihan gulma dan sisa-sisa tanaman sebelumnya, serta membuat media tanam. Persiapan lahan dimaksudkan untuk menyiapkan media yang siap digunakan untuk tumbuh kembang tanaman pepaya. Langkah pertama yang harus dilakukan yaitu membersihkan gulma dan sisa tanaman sebelumnya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara manual dengan cangkul atau kimia dengan bantuan pestisida. Setelah lahan dibersihkan, langkah selanjutnya adalah penggemburan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara mencangkuli tanah hingga kedalaman 30 cm. Tujuannya adalah agar humus yang terdapat dilapisan tanah bagian bawah dapat terangkat keatas. Setelah selesai digemburkan, kemudian lahan dibuat bedengan-bedengan dengan ketinggian 30 – 40 cm. Jarak antar bedengan antara 0,5 – 1 m,

tergantung dengan luasan lahan. Kemudian, buatlah lubang tanam dengan ukuran 0,5 x 0,5 x 0,5 m di bedengan tersebut. Terakhir, masukkan pupuk kandang dengan takaran 10 - 15 kg ke setiap lubang tanam. Angin-anginkan lubang tanam tersebut selama 1 – 2 minggu dan lahan siap untuk ditanami.

2. Penanaman

Penanaman pada buah pepaya California dilakukan setelah lahan siap untuk digunakan. Langkah pertama yaitu dengan membuka lubang tanam yang sudah dipersiapkan sebelumnya menggunakan cangkul. Setelah itu, masukkan satu bibit tanaman untuk setiap lubang tanam. Namun, banyak dari petani yang juga kini menerapkan sistem tanam 2 bibit berdampingan secara langsung. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyeleksi 1 diantara 2 bakal tanaman pepaya yang lebih berkualitas. Cara mengetahuinya adalah ketika tanaman sudah berbunga, maka dapat dilihat bakal buah yang ada didalam bunga tersebut. Ketika bakal buah berbentuk lonjong, maka kualitas buah yang dihasilkan nantinya adalah kualitas yang baik. Sedangkan, ketika bakal buah yang terdapat dalam bunga berbentuk bulat, maka kualitas yang dihasilkan nantinya adalah kualitas yang kurang baik. Sehingga, ketika sudah diketahui kualitas dari tanaman tersebut, petani dapat memilih tanaman yang baik dan menyingkan yang tidak baik dengan cara mencabutnya. Hal tersebut dijadikan sebagai alternatif pilihan yang lebih baik bagi petani karena petani tidak perlu lagi melakukan penyulaman. Selain itu, metode tersebut dapat dikatakan lebih efektif karena umur tanaman akan menjadi seragam.

Cara menanam bibit pepaya di lahan adalah dengan memasukkannya pada lubang tanam yang sudah dipersiapkan. Kemudian, lubang tersebut ditutup

menggunakan tanah bagian atas hingga pangkal batang tertutupi. Setelah semuanya tertanam, kemudian tanaman disiram dengan air secukupnya.

3. Pemeliharaan

a. Penyiraman

Tanaman pepaya merupakan tanaman yang tidak menyukai kondisi tanah lembab. Meskipun begitu, tanaman tersebut tetap membutuhkan air untuk mendorong tumbuh kembangnya. Kegiatan penyiraman dilakukan tergantung pada musim yang sedang berlangsung. Apabila sedang terjadi musim kemarau, maka penyiraman dilakukan paling tidak 1 kali dalam 1 minggu. Namun, apabila musim hujan tiba, maka penyiraman tidak diperlukan.

b. Pemupukan

Tanaman pepaya memerlukan asupan nutrisi berupa pupuk secara rutin. Hal tersebut dikarenakan, semakin intensif pemberian pupuk, maka semakin cepat pula tanaman tersebut berbuah dan akan berdampak baik bagi kualitas buahnya. Kegiatan pemupukan yang baik dilakukan paling tidak 1 bulan sekali dengan menggunakan pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik yang digunakan adalah pupuk kandang dengan dosis 3 kg per tanaman. Sedangkan, pupuk anorganik yang dapat digunakan adalah NPK dengan dosis 250 gr per tanaman. Waktu pemberian dapat dilakukan secara bersama-sama atau diselang per 2 minggu. Cara memberikan pupuknya adalah dengan membuat lubang galian pendek secara melingkar dan kemudian taburkan di tempat tersebut. Setelah itu, tutup kembali galian dengan menggunakan tanah.

c. Penyiangan

Kegiatan penyiangan perlu dilakukan untuk menyingkirkan gulma disekitar tanaman utama. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari perebutan nutrisi antara tanaman utama dengan tanaman pengganggu.

Kegiatan penyiangan harus dilakukan secara rutin. Terlebih ketika musim hujan tiba, maka rerumputan akan tumbuh semakin cepat. Maka dari itu, perlu dilakukan penanganan yang lebih intensif terhadap gulma tersebut. Penyiangan dapat dilakukan secara manual maupun kimiawi. Secara manual adalah dengan mencabuti rerumputan yang tumbuh disekitar tanaman utama, sedangkan secara kimiawi adalah dengan bantuan pestisida berupa herbisida.

4. Pengendalian hama dan penyakit

Penanganan terhadap serangan hama dan penyakit diperlukan perhatian yang lebih. Hal tersebut dikarenakan, apabila serangan hama dan penyakit tidak teratasi dengan baik, maka dampaknya adalah kualitas buah yang dihasilkan tidak maksimal dan bahkan dapat menyebabkan gagal panen. Penanganan harus disesuaikan dengan indikasi atau gejala yang terjadi. Maka dari itu, harus dilakukan pengamatan secara rutin minimal 1 minggu sekali terhadap tanaman yang dibudidayakannya. Berikut adalah beberapa contoh OPT dan penyakit yang biasanya menyerang tanaman pepaya serta penanganan yang harus dilakukan, diantaranya yaitu :

a. Tungau merah (*Tetranychus sp*)

Gejala yang timbul adalah munculnya bintik putih pada daun pepaya. Penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan membungkus buah dengan

plastik. Selain itu, dapat juga dilakukan penyemprotan dengan pestisida berbahan aktif .

b. Kutu daun (*Myzuz persicae*)

Serangan kutu daun memunculkan gejala timbulnya bercak pada daun dan perubahan bentuk daun yang menjadi keriput. Penanganan yang dapat dilakukan adalah menggunakan pestisida berbahan aktif triazofos atau asefat.

c. Penyakit busuk batang

Penyakit busuk batang disebabkan oleh cendawan *Phytophthora parasitica*, *P. palmivora*, dan *Pythium*. Penyakit tersebut menyerang pangkal batang atau leher akar. Penanganan yang dapat dilakukan diantaranya yaitu sanitasi kebun yang baik, penyemprotan menggunakan fungisida berbahan aktif mankozeb, dan pengendalian dengan agensia hayati menggunakan *Trichoderma sp.*,

d. Penyakit antharocnose

Penyakit antharocnose disebabkan oleh jamur *Colletotrichum gloeosporides*. Gejala yang ditimbulkan yaitu pada saat buah masih muda akan terbentuk luka yang ditandai dengan keluarnya getah yang mengental, buah yang hampir masak akan timbul bintik-bintik kecil berwarna gelap, dan buah yang sudah masak akan terjadi bulatan yang semakin membesar dan menimbulkan busuk cekung kearah dalam buah tersebut. Penanganan yang dapat dilakukan yaitu dengan sanitasi kebun, menghindari penanaman cabai sebagai tanaman penyela, dan penyemprotan dengan fungisida berbahan aktif manzeb dengan dosis 0,2%.

5. Panen

Buah pepaya dapat dipanen setelah tanaman berumur 7-8 bulan. Setelah panen pertama berlangsung, kemudian pepaya dapat dipanen setiap 1 minggu sekali. Dalam setiap panen, 1 tanaman dapat menghasilkan 2-3 petik buah.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kematangan buah yang akan dipanen adalah adanya semburat merah pada kulit. Namun, apabila hasil panen akan dikirimkan dengan tujuan jarak jauh, maka buah yang akan dipanen adalah buah dengan semburat yang berwarna kuning. Cara memanen pepaya adalah dengan memilin tangkai buah hingga lepas dari batang. Selain itu, panen juga dapat dilakukan dengan bantuan alat berupa pisau. Buah yang sudah dipanen kemudian dimasukkan kedalam wadah yang telah disiapkan. Buah harus ditata dengan hati-hati agar terhindar dari benturan.